



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN DAN
CD TUTORIAL TEKNIK PENJARIAN UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN PIANIKA
KELAS V SD NEGERI KALIBANTENG KIDUL 03 SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Muhammad Rifqi Ardiansyah
1401415110**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “ Pengembangan Buku Panduan Dan CD Tutorial Teknik Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang “, karya :

Nama : Muhammad Rifqi Ardiansyah

Nim : 1401415110

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Mengetahui, Semarang, 20 Mei 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Isa Ansori, M.Pd

NIP. 19600820 198703 1 003

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Putri Yanuarita Sutikno".

Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd, M.Sn

NIP. 198501152008122005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan Dan CD Tutorial Teknik Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang”, karya

Nama : Muhammad Rifqi Ardiansyah

NIM : 1401415110

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNNES
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis tanggal 20 Juni 2019

Semarang, 20 Juni 2019



Dr. Achmad Rizki RC., M.Pd.
NIP 195908211984031001

Panitia Ujian

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji I,

Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP 198102232008122901

Penguji II,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

Penguji III,

Putri Yanjita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP 198501152008122005

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :Muhammad Rifqi Ardiansyah

NIM :1401415110

Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul :Pengembangan Buku Panduan Dan CD Tutorial Teknik Penjarian
Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Kelas V SD
Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya ilmiah dari orang lain baik, sebagian atau seluruhnya, pendapat, atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip, atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2019

Peneliti



Muhammad Rifqi Ardiansyah
NIM. 1401415110

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya dan segala ikhtiar optimal yang peneliti lakukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Dan CD Tutorial Teknik Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terealisasikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman., M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa’I RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kesungguhan hati;
5. Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn., sebagai penguji I yang telah membimbing dan memberi arahan;
6. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji II yang telah membimbing dan memberi arahan;

7. Zaenuri, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian;
8. Fredy Leogni Nantama, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang yang sudah mengizinkan melakukan penelitian di kelas V;
9. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan studi di PGSD;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 10 Mei, 2019

Peneliti



Muhammad Rifqi Ardiansyah
NIM. 1401415110

ABSTRAK

Ardiansyah, Muhammad Rifqi. 2019. *Pengembangan Buku Panduan Dan CD Tutorial Teknik Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn. 267 halaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Kalibanteng Kidul 03 Semarang, permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan media yang masih terbatas untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan rendahnya nilai siswa. Selain itu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran materi bermain musik masih kurang menarik dan belum optimal sehingga siswa kesulitan dalam melakukan teknik penjarian saat bermain pianika. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diadakan penelitian pengembangan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika siswa kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan dan keefektifan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Pengembangan (*Research and Development*). Teknik yang digunakan yaitu tes dan nontes dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes unjuk kerja, angket, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, pakar/ahli, dan peneliti. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SD N Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V yang dikelompokkan menjadi kelompok kecil dan kelompok besar. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai April 2019. Analisis data menggunakan analisis data produk dan hasil belajar psikomotorik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang didapat dari ahli materi sebesar 100% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang didapat dari ahli media adalah 80% dengan kriteria layak. Hasil belajar keterampilan bermain pianika uji skala besar mengalami peningkatan dengan perolehan kriteria sedang, dibuktikan pada hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 70 dibandingkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 86 dengan perolehan *N-gain* sebesar 0,5 dalam kriteria sedang.

Simpulan penelitian yaitu Pengembangan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika menggunakan langkah-langkah penelitian Sugiyono, kriteria penilai kelayakan media dan materi sangat layak, media buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian efektif untuk belajar bermain pianika di kelas

Kata kunci: keterampilan bermain pianika, media buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| PRAKATA..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | |
| 2.1 Kajian Teori | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Buku Panduan..... | 12 |
| 2.1.1.2 Karakteristik Buku Panduan..... | 14 |
| 2.1.1.3 Penilaian Buku Panduan..... | 17 |
| 2.1.2 Bahan Ajar..... | 21 |
| 2.1.2.1 Pengertian Bahan Ajar..... | 21 |
| 2.1.2.2 Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar..... | 22 |
| 2.1.2.3 Unsur- unsur Bahan Ajar | 23 |
| 2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar..... | 24 |

| | | |
|----------------------------------|--|----|
| 2.1.2.5 | Macam- Macam Bahan Ajar..... | 25 |
| 2.1.3 | Media Pembelajaran..... | 27 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Media Pembelajaran..... | 27 |
| 2.1.3.2 | Jenis Media Pembelajaran..... | 29 |
| 2.1.3.3 | Fungsi Media Pembelajaran..... | 30 |
| 2.1.3.4 | Manfaat Media Pembelajaran..... | 31 |
| 2.1.3.5 | Kriteria Media Pembelajaran..... | 34 |
| 2.1.4 | Media CD Tutorial..... | 35 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Media CD Tutorial..... | 35 |
| 2.1.5 | Pianika..... | 35 |
| 2.1.5.1 | Pengertian Pianika..... | 35 |
| 2.1.5.2 | Teknik Dasar Bermain Pianika..... | 36 |
| 2.1.6 | Teknik Penjarian..... | 37 |
| 2.1.6.1 | Teknik Penjarian Pianika..... | 37 |
| 2.1.7 | Keterampilan Memainkan Alat Musik Melodis..... | 41 |
| 2.2 | Kajian Empiris..... | 42 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir..... | 55 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 57 |
| 3.2 | Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 64 |
| 3.2.1 | Tempat Penelitian..... | 64 |
| 3.2.2 | Waktu Penelitian..... | 64 |
| 3.3 | Data, Sumber Data, Dan Subjek Penelitian..... | 65 |
| 3.3.1 | Data Penelitian..... | 65 |
| 3.3.1.1 | Data Kualitatif..... | 65 |
| 3.3.1.2 | Data Kuantitatif..... | 65 |
| 3.3.2 | Sumber Data..... | 65 |
| 3.3.3 | Subyek Penelitian..... | 66 |
| 3.4 | Variabel Penelitian..... | 66 |
| 3.4.1 | Variabel Bebas..... | 67 |

| | | |
|------------------------------------|--|-----|
| 3.4.2 | Variabel Terikat..... | 67 |
| 3.5 | Definisi Operasaional Variabel..... | 67 |
| 3.6 | Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 72 |
| 3.6.1 | Teknik Pengumpulan Data..... | 72 |
| 3.6.1.1 | Teknik Tes..... | 72 |
| 3.6.1.2 | Teknik Non Tes..... | 72 |
| 3.6.2 | Instrumen Pengumpulan Data..... | 74 |
| 3.7 | Uji Kelayakan, Uji Validitas, Dan Uji Reliabilitas..... | 76 |
| 3.7.1 | Uji Kelayakan..... | 76 |
| 3.7.2 | Uji Validitas..... | 77 |
| 3.7.3 | Uji Reliabilitas..... | 78 |
| 3.8 | Teknis Analisis Data..... | 80 |
| 3.8.1 | Analisis Data Produk..... | 80 |
| 3.8.1.1 | Analisis Kelayakan Media..... | 80 |
| 3.8.1.2 | Analisis Tanggapan Guru dan Siswa..... | 81 |
| 3.8.2 | Analisis Data Awal..... | 82 |
| 3.8.3 | Analisis Data Akhir..... | 83 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 86 |
| 4.1.1 | Perencanaan Produk Media Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 86 |
| 4.1.2 | Hasil Produk..... | 97 |
| 4.1.2.1 | Karakteristik Buku Teknik Penjarian Pianika..... | 97 |
| 4.1.2.2 | Desain Produk Buku Panduan Teknik Penjarian Pianika..... | 99 |
| 4.1.2.3 | Desain Produk CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 108 |
| 4.1.2.4 | Penilaian Kelayakan Media..... | 110 |
| 4.1.3 | Hasil Uji Coba Produk..... | 120 |
| 4.1.3.1 | Tanggapan Siswa dan Guru..... | 120 |

| | | |
|---------------------|--|-----|
| 4.1.4 | Keefektifan Media Pembelajaran Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 127 |
| 4.1.4.1 | Hasil Belajar Keterampilan Bermain Pianika..... | 127 |
| 4.1.4.2 | Uji Homogenitas..... | 129 |
| 4.1.4.3 | Uji Normalitas..... | 129 |
| 4.1.4.4 | Uji Hipotesis..... | 130 |
| 4.1.4.5 | Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (N-Gain)..... | 131 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 133 |
| 4.2.1 | Pengembangan Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik PenjarianPianika..... | 133 |
| 4.2.2 | Kelayakan Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 137 |
| 4.2.3 | Keefektifan Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 142 |
| 4.3 | Implikasi Penelitian..... | 146 |
| 4.3.1 | Implikasi Teoretis..... | 146 |
| 4.3.2 | Implikasi Praktis..... | 147 |
| 4.3.3 | Implikasi Pedagogis..... | 147 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Simpulan..... | 149 |
| 5.2 | Saran..... | 149 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 151 |
| LAMPIRAN..... | | 154 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2.1. Bagian-Bagian Pianika..... | 36 |
| Gambar 2.2 Tuts pada pianika..... | 37 |
| Gambar 2.3 Teknik Kode Penjarian dengan Tangan Kanan | 38 |
| Gambar 2.4 Teknik Penjarian Tangan Kanan Pada Pianika..... | 40 |
| Gambar 2.5. Posisi Lengan tangan kanan dan Bentuk Jari Saat Bermain Pianika..... | 41 |
| Gambar 4.1 Bagian Depan..... | 96 |
| Gambar 4.2 Judul CD Tutorial..... | 96 |
| Gambar 4.3 Bagian Isi CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika | 97 |
| Gambar 4.4 Sampul Buku Panduan..... | 101 |
| Gambar 4.5 Tampilan Prakata..... | 101 |
| Gambar 4.6 Tampilan Daftar Isi..... | 102 |
| Gambar 4.7 Tampilan KI, KD ,dan Indikator..... | 102 |
| Gambar 4.8 Tampilan Uraian Materi..... | 103 |
| Gambar 4.9 Tampilan Soal Evaluasi..... | 107 |
| Gambar 4.10 Tampilan Daftar Pustaka..... | 107 |
| Gambar 4.11 Tampilan Biodata Penulis | 108 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 64 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... | 67 |
| Tabel 3.3 Uji Validitas dengan microsoft excecel..... | 78 |
| Tabel 3.4 Uji Reliabilitas tiga rater/antar rater (Reliability statistic)..... | 79 |
| Tabel 3.5 Uji reliabilitas tiga rater/antar rater (annova)..... | 79 |
| Tabel 3.6 Uji reliabilitas tiga rater/antar rater (intraclass corelation coefisien)..... | 80 |
| Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Validasi Ahli..... | 81 |
| Tabel 3.8 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru dan Siswa..... | 82 |
| Tabel 3.9 Intreprestasi Indeks <i>Gain</i> menurut Hake..... | 83 |
| Tabel 4. 1 Analisis Kebutuhan Guru..... | 87 |
| Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Siswa..... | 89 |
| Tabel 4. 3 Prototipe Buku Panduan Teknik Penjarian Pianika..... | 91 |
| Tabel 4. 4 Desain Media Buku Panduan Teknik Penjarian Pianika..... | 99 |
| Tabel 4. 5 Desain media CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 108 |
| Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Materi..... | 110 |
| Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Desain..... | 112 |
| Tabel 4.8 Tabel saran Revisi Media Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika..... | 115 |
| Tabel 4. 9 Hasil Revisi Media Berdasarkan Saran Ahli..... | 117 |
| Tabel 4.10 Hasil Angket Tanggapan Siswa..... | 120 |
| Tabel 4.11 Hasil Angket Tanggapan Guru..... | 123 |
| Tabel 4.12 Hasil Belajar Keterampilan Bermain Pianika Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran..... | 127 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas..... | 129 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas..... | 130 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis..... | 131 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.16 Perhitungan Gain Pada Uji Kelompok Kecil..... | 132 |
| Tabel 4.17 Perhitungan Gain Pada Uji Kelompok Besar..... | 132 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 2.1 . Bagan Kerangka Berpikir | 55 |
| Bagan 3.1. Langkah Penelitian dan Pengembangan Menurut Sugiyono..... | 57 |
| Bagan 3.2 Langkah-Langkah Menemukan Potensi | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Identifikasi Masalah..... | 155 |
| Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Guru..... | 165 |
| Lampiran 3 Instrumen Angket Kebutuhan Guru..... | 167 |
| Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebutuhan Siswa..... | 174 |
| Lampiran 5 Angket Kebutuhan Siswa..... | 176 |
| Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 181 |
| Lampiran 7 Hasil Belajar Keterampilan Bermain Pianika..... | 216 |
| Lampiran 8 Instrumen Angket Tanggapan Guru..... | 220 |
| Lampiran 9 Instrumen Angket Tanggapan Siswa..... | 225 |
| Lampiran 10 Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi..... | 230 |
| Lampiran 11 Instrumen Angket Penilaian Ahli Desain..... | 233 |
| Lampiran 12 Instrumen Rubrik Penilaian Keterampilan Bermain Pianika... | 238 |
| Lampiran 13 Penilaian Antar Rater..... | 240 |
| Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian..... | 245 |
| Lampiran 15 Surat Bukti Penelitian..... | 246 |
| Lampiran 16 Uji Coba Kelompok Besar dan Kecil..... | 247 |
| Lampiran 17 Hasil Produk..... | 248 |
| Lampiran 18 Diagram Uji Kelompok Kecil & Besar..... | 251 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, memberikan keterampilan, mengembangkan potensi serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 salah satu hakikat pendidikan adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut tidak sesuai saat pembelajaran SBdP khususnya materi bermain musik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Kondisi yang ada saat pembelajaran SBdP khususnya materi bermain musik guru hanya menerangkan saja materi bermain pianika tanpa disertai dengan praktik bagaimana melakukan kegiatan bermain pianika dengan benar yaitu cara meniup, memegang, dan cara melakukan teknik penjarian pianika dengan benar akibatnya kemampuan peserta didik dalam memainkan pianika seperti cara meniup, memegang, dan cara melakukan teknik penjarian pianika sangat kurang.

Chamisijatin (2008:19) menjelaskan bahwa seni dan budaya di tingkat sekolah dasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Sesuai dengan penjelasan Chamisijatin (2008:19) bahwa salah satu aspek mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah seni musik yang menurut Slamet (2001:4) menjelaskan bahwa pendidikan seni musik menitikberatkan pada penguasaan kemampuan atau kompetensi untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu (ability to do something).

Berdasarkan penjelasan dari Slamet (2001:4) bahwa pendidikan seni musik selalu menitikberatkan pada aspek melakukan sesuatu (ability to do something) atau keterampilan. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran seni musik khususnya pada saat bermain pianika di kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Ketika anak-anak bermain pianika anak-anak salah dalam memegang pianika, meniup, dan menekan tuts pianika. Posisi memegang pianika anak masih salah yaitu anak-anak cenderung memegang bagian bawah pianika langsung memakai tangan kiri seperti menggenggam bola tidak seperti yang diharapkan atau sesuai dengan panduan. Saat meniup pianika dengan selang pianika, anak-anak juga salah dalam melakukannya. Mereka cenderung memasukkan ujung selang langsung ke mulut bukan melalui ujung bibir hal itu menyebabkan selang pianika mudah terlepas saat bermain karena mereka memasukkan ke dalam mulut dan menyebabkan ujung selang licin saat memainkan dan pelan-pelan mudah terlepas ujung selang pianika tersebut. Selain

itu anak-anak juga salah ketika menekan tuts pianika untuk nada dasar C=do pada pianika. Satu dengan yang lainnya posisi jari jemari mereka berbeda ketika memainkan nada satu oktaf dan dua oktaf sebab ada yang menggunakan satu jari, dua jari, dan tiga jari ditambah pula anak-anak salah dalam memainkan tuts pianika saat memainkan satu lagu dengan pianika. Alhasil anak-anak tidak lancar dalam menekan nada bahkan jari jemarinya sering keliru dalam memainkan nada untuk satu lagu penuh.

Kemudian dalam kaitannya dengan pendidikan seni musik, Nursito (2000: 9-11) menjelaskan bahwa permasalahan rendahnya keterampilan siswa lebih banyak disebabkan oleh kompetensi guru kurang dalam mengembangkan keterampilan siswa. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurangmantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan pembelajaran seni yang ada di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang khususnya di kelas V. Kompetensi guru dalam bidang seni sangat kurang hal ini ditunjukkan oleh cara menerangkan guru mengenai materi bermain pianika dan teknik penjarian di tangga nada C=do belum optimal hal ini terbukti dengan banyaknya anak yang belum lancar jari jemarinya dalam memainkan tuts pianika. Seharusnya guru juga mempunyai spesialisasi khusus untuk mengajarkan seni khususnya dalam seni musik di SD. Tidak hanya itu juga berdasarkan hasil wawancara pembelajaran SBdP alokasi waktu hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu, dan terkadang terbentur waktu untuk rapat koordinasi dengan guru-guru dan kepala sekolah.

Penilaian kemajuan pengalaman musik atau pembelajaran seni musik dapat dilihat pada hasil dari belajar musik. Hasil pembelajaran dalam pengajaran seni musik sangat bergantung pada peranan komponen-komponen dan faktor-faktor pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian menurut Agustinus (2014:54) bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan harus saling menunjang agar pembelajaran menjadi lebih optimal, efektif, dan menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Agustinus (2014:54) bahwa sarana dan prasarana harus menunjang kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan antusiasme belajar siswa dan menimbulkan kondisi suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tidak sesuai dengan sarana belajar yang berupa fasilitas belajar di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Sarana belajar anak-anak yang sering digunakan hanya terpusat pada buku siswa saja dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Fasilitas yang menunjang untuk bermain pianika memang sangat kurang di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Perpustakaan di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang tidak menyediakan bacaan atau literasi yang berkaitan dengan bermain pianika dengan benar.

Rendahnya hasil belajar keterampilan bermain pianika di kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang dibuktikan dengan nilai keterampilan

bermain pianika, dari 24 siswa terdapat 15 siswa (66,7%) yang belum mencapai KKM karena banyaknya siswa yang belum lancar dalam memainkan pianika khususnya penjadiannya dan posisi dalam memegang pianika serta anak-anak belum paham dan tidak berani ketika praktik di depan kelas. Kemudian 8 siswa (33,3%) yang sudah mencapai KKM untuk KKM nya adalah 70.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan adanya suatu solusi. Solusi tersebut adalah penggunaan buku panduan dan media interaktif yang dapat memberikan, pengetahuan, penjelasan, dan tutorial dalam bentuk audiovisual sehingga anak-anak mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sutigno (2015) dengan judul “Perancangan Media Pembelajaran Alat Musik Pianika Menggunakan Greenfot“. Penelitian ini merancang media pembelajaran pianika dengan menggunakan greenfot yang menyenangkan dan mudah dimengerti siswa. Greenfot ini adalah perangkat-perangkat yang bersisi tombol bantuan untuk mengenal nada. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutigno menggunakan media pembelajaran alat musik pianika menggunakan greenfot maka untuk penelitian yang dikembangkan adalah media interaktif berupa buku panduan bermain pianika yang menjelaskan cara bermain pianika melalui penjadiannya disertakan juga tentang penjelasan mengenai jari jemari dalam menekan tuts pada pianika kemudian juga ditambahkan CD tutorial yang berisi video tutorial memainkan

pianika dengan benar. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Sutigno dengan peneliti adalah berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa berupa teknik penjarian dalam memainkan alat musik melodis

Penelitian yang dilakukan oleh Sutigno dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ventika (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Pianika Siswa Kelas IV SDN 05 Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan pianika yaitu mengenai penguasaan penggunaan lima jari dalam memainkan tuts pianika , cara-cara memegang pianika dengan benar, dan meniup pianika dengan halus dan benar. Model pembelajaran dalam koperatif ini adalah anak-anak belajar secara berkelompok dalam bermain pianika dan melihat aktivitas bermain pianika siswa dalam memainkan pianika. Penelitian yang dilakukan oleh Ventika menekankan pada pembelajaran koperatif dalam melihat aktivitas guru dan siswa di setiap pertemuan untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika siswa sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan pada pembuatan produk berupa buku panduan disertai dengan CD pembelajaran yang menerangkan isi buku tersebut. Selain itu produk dari peneliti dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam menerangkan materi berupa cara bermain pianika dengan benar serta teknik penjariannya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ventika dan Penelitia adalah menekan pada aspek penguasaan lima jari dalam bermain pianika.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian “Pengembangan Buku Panduan Dan CD Tutorial Teknik Penjarian Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan permasalahan yang sudah dijelaskan, teridentifikasi permasalahan terkait dengan hasil belajar bermain pianika siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang sebagai berikut:

- 1.2.1 Kemampuan peserta didik dalam memainkan pianika seperti cara meniup, memegang, dan cara melakukan teknik penjarian pianika sangat kurang.
- 1.2.2 Fasilitas yang berupa sumber belajar dalam bentuk buku panduan untuk bermain pianika sangat kurang. Hal ini menyebabkan siswa tidak paham dalam bermain pianika dengan benar. Buku yang mereka gunakan hanya buku siswa.
- 1.2.3 Alokasi dalam pembelajaran SBdP sangat kurang yaitu hanya 2 kali dalam seminggu dan terkadang terbentur waktu karena untuk rapat koordinasi dengan guru-guru dan kepala sekolah.
- 1.2.4 Kompetensi guru atau wawasan guru terhadap seni musik sangat kurang sehingga guru juga kebingungan dalam mengajarkan teknik bermain pianika dengan benar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan oleh peneliti, peneliti membatasi pada permasalahan yang lebih fokus pada masalah kurangnya sumber belajar tentang teknik bermain pianika sehingga hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengembangkan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimanakah desain pengembangan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang?
- 1.4.3 Bagaimanakah keefektifan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

- 1.5.1 Mengembangkan desain buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

1.5.2 Mengetahui kelayakan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

1.5.3 Mengetahui keefektifan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Menurut Agustinus (2014:54) sarana dan prasarana harus menunjang kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan antusiasme belajar siswa dan menimbulkan kondisi susasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga pembuatan buku panduan dan CD tutorial untuk teknik penjarian pianika sangat tepat dalam melengkapi sarana yang berupa fasilitas yang ada di kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang khususnya sebagai penunjang dalam pembelajaran SBdP dalam hal seni musik ketika siswa bermain pianika dan siswa dapat memanfaatkan media dengan mudah serta pembelajaran menjadi efektif .

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang posisi bermain pianika dan penjarian dalam pianika dengan benar. Peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengembangan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian pianika serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.6.2.2 Bagi guru

Guru dapat menggunakan buku panduan dan CD tutorial yang dikembangkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran SBdP materi pianika khususnya dalam teknik penjarian pianika di sekolah dasar sehingga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi siswa

Siswa dapat menggunakan buku panduan dan CD tutorial yang dikembangkan sebagai bahan belajar dalam meningkatkan keterampilan bermain pianika khususnya pada teknik penjarianya serta mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa buku panduan teknik penjarian pada pianika kelas V SD N Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

- 1) Buku panduan menulis karangan narasi dicetak dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm).
- 2) Bagian awal buku panduan berisi prakata, daftar isi, resensi buku, dan KI, KD, dan indikator pembelajaran.

- 3) Bagian isi buku panduan berisi materi tentang pengertian pianika, bagian pianika, posisi bermain pianika, definisi dari penjarian pada tangga nada dasar (do = c), teknik penjarian pada tangga nada dasar (do = c) satu oktaf dan dua oktaf dengan nada naik dan turun, langkah-langkah penjarian pada pianika lagu wajib yang berjumlah 4 (Gugur Bunga, Terimakasih Guruku, Desaku,dan Ibu Pertiwi), lagu daerah berjumlah 3 (Bungong Jeumpa, Kampuang Nan Jauh Di Mato, dan Ayo Mama) serta lagu anak –anak yang berjumlah 3 (Tik-Tik Bunyi Hujan, Aku Anak Indonesia, dan Bintang Kejora), Soal latihan.
- 4) Bagian akhir buku panduan berisi soal evaluasi, daftar pustaka, dan biodata penulis.
- 5) Buku panduan dilengkapi dengan CD tutorial dari peneliti secara langsung yang menjelaskan pengertian pianika, bagian pianika, posisi bermain pianika, definisi dari penjarian pada tangga nada dasar (do = c), teknik penjarian pada tangga nada dasar (do = c) satu oktaf dan dua oktaf dengan nada naik dan turun, langkah langkah penjarian pada pianika lagu wajib yang berjumlah 4 (Gugur Bunga, Terimakasih Guruku, Desaku,dan Ibu Pertiwi), lagu daerah berjumlah 3 (Bungong Jeumpa, Kampuang Nan Jauh Di Mato, dan Ayo Mama) serta lagu anak –anak yang berjumlah 3 (Tik-Tik Bunyi Hujan, Aku Anak Indonesia, dan Bintang Kejora).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Buku Panduan

2.1.1.1 Pengertian Buku Panduan

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan ketentuan di atas maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik.

Kemudian untuk memudahkan dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa kewenangan untuk melakukan

standarisasi buku teks pelajaran adalah Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan buku pengayaan, referensi, dan panduan pendidik bukan merupakan kewenangan badan ini. Hal di atas dipertegas lagi oleh surat Badan Standardisasi Nasional Pendidikan nomor 0103/BSNP/II/2006 tanggal 22 Februari 2006 yang menegaskan bahwa BSNP hanya akan melaksanakan penilaian untuk Buku Teks Pelajaran dan tidak akan melakukan penilaian atau telaah buku selain buku teks pelajaran. Oleh karena itu kewenangan untuk melakukan standarisasi buku-buku pendidikan, selain buku teks pelajaran adalah Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Struktur Organisasi Pusat-pusat di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Dalam ketentuan tersebut dinyatakan bahwa fungsi Pusat Perbukuan adalah melakukan pengembangan naskah, pengendalian mutu buku, dan melakukan fasilitasi perbukuan, khususnya bagi lembaga pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan pengelompokan di atas, dapat diidentifikasi ciri-ciri buku nonteks menurut Pusat Perbukuan (2008:1) yaitu buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Ipteks secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca, buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan, buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar

Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum, serta penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar, yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Jadi buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran dan buku panduan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku-buku berisi materi pendukung dari buku siswa dan buku guru terutama dalam pembelajaran seni musik dan penyajian buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti bersifat longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat memperkaya peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan anak dalam memainkan pianika secara benar. Buku panduan yang dikembangkan adalah buku yang menjelaskan anak tentang cara bermain pianika yang benar termasuk cara dalam melakukan teknik penjarian yaang benar dan tepat sehingga anak-anak dapat terampil dalam memainkan pianika.

2.1.1.2 Karakteristik Buku Panduan

Karakteristik buku panduan yang diutarakan oleh pedoman penulisan buku non teks yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan (2008:1) adalah sebagai berikut:

1. Memahami Komponen Dasar

Komponen dasar dalam menulis buku non teks adalah:

- 1) Karakteristik buku
- 2) Ketentuan dasar penerbitan
- 3) Struktur baku
- 4) Aspek grafika
- 5) Klasifikasi buku.

2. Mengembangkan Komponen Utama

Komponen utama yang perlu dikembangkan adalah:

1) Komponen materi

Komponen materi tidak terlepas dari seorang penulis buku non teks memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi serta tidak dibatasi oleh kompetensi dasar atau standar kompetensi dalam mengembangkan buku.

2) Komponen Penyajian Materi

Ketika penulis membuat buku panduan maka hal yang harus diperhatikan adalah tujuan dari pembuatan materi tersebut, menarik atau tidaknya buku, penahapan materi, keaktifan siswa, soal latihan dan bahan yang mendukung karakteristik buku yang dibuat.

3) Komponen Bahasa

Dalam menulis buku panduan maka hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah keahasaannya. Komponen bahasa yang dimaksud

adalah baku atau tidaknya penggunaan kalimat, mudah dipahami oleh siswa, dan membuat siswa merasa mudah ketika memahami materi.

4) Komponen grafika

Peneliti memperhatikan komponen grafika dalam membuat buku panduan. Komponen grafika ini terletak pada tipografi isi buku, tata letak gambar dan tulisan dalam buku, dan desain kulit buku. Kesemua itu harus diperhatikan sebagai acuan peneliti dalam membuat desain buku terutama komponen grafiknya.

Berdasarkan ciri-ciri buku non teks menurut pusat perbukuan 2008, maka peneliti membuat buku panduan yang sesuai dengan ciri ciri buku non teks yang telah disajikan oleh pusat perbukuan 2008. Adapun ciri ciri buku panduan yang dibuat peneliti adalah :

1. Buku Panduan yang dibuat peneliti menjelaskan tentang teknik penjarian pianika serta menjelaskan tentang panduan bermain pianika dengan benar. Buku panduan yang akan dibuat peneliti digunakan oleh lembaga sekolah dalam pengajaran di kelas.
2. Materi yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah materi yang mendukung pembelajaran di buku guru dan buku siswa sehingga pada saat menerangkan sumber yang digunakan semakin lengkap dan jelas. Materi yang akan dikembangkan peneliti mengacu kepada KD dan tema dalam buku guru.
3. Penyajian materi dalam buku panduan yang akan dikembangkan oleh peneliti bersifat jelas, singkat, padat, dan menarik. Ketertarikan buku

panduan yang akan dikembangkan oleh peneliti dilihat dari desain yang ada di dalam buku panduan.

2.1.1.3 Penilaian Buku Panduan

BNSP (2007) mengatakan bahwa terdapat empat unsur kelayakan buku yang berkualitas yaitu kelayakan materi atau isi, kelayakan sajian atau penyajian, kelayakan bahasan, dan kelayakan kegrafikan atau desain. Kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Penilaian kelayakan materi atau isi

Untuk kelayakan materi atau isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang terdapat di mata pelajaran yang bersangkutan, kekakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.

2. Kesesuaian Materi

Indikator kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar diarahkan pada hal-hal berikut:

1) Kelengkapan materi

Materi disajikan minimal mendukung materi yang ada didalam KD dan Indikator.

2) Keleluasaan materi

Penyajian keleluasaan materi harus mendukung materi , konsep, atau definisi dari materi yang ada di dalam kompetensi dasar

3) Kedalaman materi

Kedalaman materi dilihat dari seberapa besar gagasan penulis ketika menulis sebuah buku panduan dan membuat siswa mudah untuk memahami

3. Keakuratan Materi

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut:

1) Akurasi konsep dan definisi

Materi disajikan secara akurat dan benar serta konsep dan definisi dalam materi harus mendukung tercapainya suatu kompetensi dasar.

2) Akurasi prinsip

Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori kemudian Prinsip itu yang ada di dalam buku perlu dirumuskan secara benar kepada siswa.

3) Akurasi prosedur

Prosedur harus disusun untuk mencapai tujuan pemenuhan indikator tersebut.

4) Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi

Konsep dan prosedur harus diperjelas dengan contoh.

5) Akurasi soal

Penguasaan tingkat akurasi soal harus diperhitungkan dengan tingkat perkembangan siswa.

4. Materi Pendukung Pembelajaran

Materi pendukung pembelajaran dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemanarikan materi yang dapat menumbuhkan minat dan antusiasme siawa.

5. Penilaian Kelayakan Penyajian

Untuk kelayakan penyajian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

1) Teknik Penyajian

Indikator iteknik penyajian diarahkan pada hal-hal berikut:

a) Sistematika penyajian

Sistematika penyajian disajikan secara urut mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup

b) Keruntutan penyajian

Penyajian dalam buku sesuai dengan alur maju dan alur berpikir mundur.

c) Keseimbangan antar-bab

Uraian sub antar bab dan isi harus sesuai dengan kompetensi dasar.

2) Penyajian Pembelajaran

Sajian atau penyajian pembelajaran dalam buku dijabarkan pada beberapa hal yakni terpusat pada siswa dan mengembangkan keterampilan proses.

3) Kelengkapan Penyajian

Beberapa kelengkapan penyajian diarahkan pada hal-hal berikut.

a) Bagian pendahuluan

Bagian awal ada kata pengantar, daftar isi atau daftar simbol atau notasi.

b) Bagian isi

Penyajian materi diisi dengan ilustrasi, gambar, tabel, dan bahasan atau pokok materi yang berisi secara jelas dan mudah dipahami peserta didik.

c) Bagian penutup

Pada bagian penutup buku terdapat daftar pustaka, dan jawaban soal latihan terpilih.

4) Penilaian Kelayakan Bahasa

Untuk kelayakan bahasa, ada tiga hal yang harus diperhatikan yakni, pemakaian bahasa dan tingkat perkembangan siswa harus sesuai, bahasa harus komunikatif ,dan bahasa harus sesuai dengan jalan pemikiran atau alur berpikir

5) Penilaian Kelayakan Kegrafikan

Untuk kelayakan kegrafikan, ada tiga hal yang wajib diperhatikan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan isi buku.

Berdasarkan penilaian buku panduan menurut BSNP maka peneliti melakukan penilaian terhadap aspek desain dan materi. Penilaian aspek desain buku panduan dilakukan oleh ahli media sedangkan penilaian materi yang mencakup

isi dan aspek kebahasaan dilakukan oleh ahli materi. Peneliti mengembangkan buku panduan sesuai dengan karakteristik yang sudah dijelaskan didalam Pusat Perbukuan (2008:1) yaitu Buku Panduan yang dibuat peneliti menjelaskan tentang teknik penjarian pianika serta menjelaskan tentang panduan bermain pianika dengan benar. Buku panduan yang akan dibuat peneliti digunakan oleh lembaga sekolah dalam pengajaran di kelas. Materi yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah materi yang mendukung pembelajaran di buku guru dan buku siswa sehingga pada saat menerangkan sumber yang digunakan semakin lengkap dan jelas. Materi yang akan dikembangkan peneliti mengacu kepada KD dan tema dalam buku guru. Penyajian materi dalam buku panduan yang akan dikembangkan oleh peneliti bersifat jelas, singkat, padat, dan menarik. Ketertarikan buku panduan yang akan dikembangkan oleh peneliti dilihat dari desain yang ada di dalam buku panduan serta desain sampul buku dan isinya dibuat dengan warna yang sangat menarik sehingga anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bermain pianika.

2.1.2 Bahan Ajar

2.1.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013:43) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi atau benda yang secara luas atau spesifik harus dipelajari anak-anak. Bahan yang dipelajrai menyangkut ranah pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Tidak hanya itu juga melainkan ketrampilan dan sikap. Bahan ajar sangat penting digunakan oleh guru karena membantu guru dalam mengembangkan materi dan menyampaikan materi kepada peserta didik.

Jadi bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan anak bermain pianika. Bahan ajar yang dikembangkan peneliti berbentuk buku panduan yang berisi pengetahuan dan keterampilan anak tentang cara bermain pianika dengan benar termasuk teknik penjarian secara benar dan tepat. Tidak hanya itu juga buku panduan dilengkapi dengan CD tutorial sehingga anak-anak dapat menirukan secara langsung cara memainkan pianika dengan benar khususnya teknik penjarian pianika.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2006: 6) mengatakan bahwa ada tiga prinsip yang digunakan dalam menyusun bahan ajar secara baik. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga prinsip tersebut.

(1) Prinsip relevansi atau kesesuaian

Prinsip ini berkaitan dengan relevansi materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

(2) Prinsip konsistensi atau keajegan

Konsistensi yang dimaksud adalah apabila kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnya pun harus empat macam. Seperti pada buku panduan, apabila buku panduan tersebut ditunjukkan untuk Melatih keterampilan bermain pianika, maka isi buku tentang pengertian, teknik, dan langkah-langkah bermain pianika secara benar.

(3) Prinsip edukasi atau kecukupan

Prinsip edukasi berkaitan dengan prinsip yang menjelaskan bahwa materi yang ada didalam bahan ajar mengandung maksud untuk memberikan pembelajaran terhadap anak. Sehingga anak paham terhadap materi yang diajarkan.

Jadi bahan ajar yang dikembangkan peneliti mengutamakan tiga prinsip dalam penyusunan bahan ajar seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:6). Prinsip relevansi dalam bahan ajar yang dikembangkan peneliti memiliki keterkaitan dengan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai yaitu anak-anak dapat dengan mudah terampil dalam bermain pianika. Prinsip keajegan yang dikembangkan oleh peneliti berkaitan erat dengan penyusunan dalam materi yang ada di dalam buku panduan dan CD tutorial yaitu meliputi materi pengertian pianika, teknik penjarian pianika, dan langkah-langkah bermain pianika secara benar. Prinsip edukasi berkaitan dengan bahan ajar yang dikembangkan peneliti mampu memberikan pembelajaran atau edukasi mengenai teknik penjarian pianika secara benar kepada guru dan siswa sehingga kedua belah pihak memiliki pengetahuan dan ketrampilan memainkan pianika secara benar khususnya teknik penjarian pianika.

2.1.2.3 Unsur- unsur Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:28-30) mengatakan bahwa unsur-unsur dalam penyusunan bahan ajar memiliki enam komponen yaitu:

- 1) Petunjuk belajar

Berisi seperangkat petunjuk yang dapat membantu siswa untuk mempermudah belajar.

2) Kompetensi yang harus dicapai

Mencantumkan bahan ajar yang ditujukan kepada peserta didik dengan syarat harus sesuai dengan KI dan KD.

3) Informasi Pendukung

Hanya digunakan sebagai pelengkap bahan ajar yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4) Latihan- latihan

Latihan yang diberikan dapat berupa soal untuk melatih kecerdasan dan daya tangkap berpikir siswa.

5) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Berisi seperangkat lembar kerja yang berbentuk kertas dimana hal itu ditujujahn oleh siswa untuk mengerjakan lembar kerja tersebut dengan petunjuk yang sudah ada. Petunjuk kerja biasanya digunakan siswa untuk hal praktik dalam menerapkan materi yang sudah diterangkan.

6) Evaluasi

Evaluasi ini adalah komponen yang terakhir yang berupa proses penilaian terhadap efektif atau tidaknya bahan ajar.

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:27-28) Menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat bahan ajar terdiri dari dua yaitu kegunaan bagi peserta didik dan bagi guru.

1. Kegunaan bagi pendidik

Kegunaan bagi pendidik ialah dapat mempermudah pendidik dalam menerangkan materi dan dapat membantu guru ketika ada materi yang ingin dikembangkan.

2. Kegunaan bagi peserta didik

Membuat pembelajaran semakin menarik serta mempermudah siswa dalam menyerap materi yang belum mereka ketahui.

2.1.2.5 Macam- Macam Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:40-42) mengatakan bahwa pembagian bahan ajar terdiri dari tiga yaitu bahan ajar menurut bentuknya, sifatnya dan cara kerjanya.

1. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yakni:

- a) Bahan ajar cetak seperti handout, modul , dan buku
- b) Bahan ajar dengar atau program audio seperti CD dan Piringan hitam
- c) Bahan ajar pandang dengar (Audiovisual) yakni, *video compact disk* dan film.
- d) Bahan ajar interaktif yakni *compact dist interactive*.

2. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

- a) Bahan ajar tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan proyektor. Contoh foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan proyektor. Contoh *slide, filmstrips, overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam media rekam. Contohnya *CD, tape tompo, VCD Player, multimedia player*, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player, VCD player, DVD player*.
- e) Bahan ajar media komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer yang menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh, *computer mediated instructions*

3. Bahan Ajar menurut Sifatnya

- a) Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, dan bahan tutorial, buku kerja siswa, foto dari bahan majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide, filmstrips*, televisi, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk interaksi manusia, misalnya telepon, *hand phone, video conferencing*, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini produk yang akan dihasilkan adalah bahan ajar cetak berupa buku panduan dan bahan ajar audiovisual berupa CD. Dengan adanya

buku panduan dan CD yang sesuai dengan kebutuhan siswa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dicapai.

Berdasarkan sumber dari Prastowo (2015:42-43) maka bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berbentuk visual yaitu buku panduan dan bahan ajar yang bersifat audiovisual yaitu berupa CD tutorial yang merupakan penjelasan berbentuk video. Kedua bahan ajar tersebut akan dikembangkan oleh peneliti secara menarik sehingga bahan ajar yang dikembangkan mudah dipahami oleh siswa dan mudah digunakan belajar oleh siswa

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, media berasal dari Bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti "tengah, perantara, atau pengantar". Istilah perantara atau pengantar ini menurut Bovee digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (sender) kepada si penerima (receiver) pesan. Sedangkan kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu "*instruction*". Instruction diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam

interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Azhar, 2012: 4-7)

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2012:7) media pembelajaran memiliki cangkupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (*hardware*), seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu. Dalam hal ini pendidik juga bisa termasuk salah satu bentuk media pembelajaran sehingga menjadi kajian strategi penyampaian pembelajaran. Jadi, media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, tetapi juga benda hidup, seperti manusia. Sebagai benda hidup, media dapat juga merupakan pesan yang dapat dipelajari.

Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien (Azhar, 2012:8).

Jadi media yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan pernyataan dari Azhar (2012:8) yaitu peneliti mengembangkan media buku panduan dan CD tutorial. Media yang dikembangkan oleh peneliti menyalurkan pesan yang berupa

materi bermain pianika secara tepat dan benar khususnya teknik penjarian pianika sehingga penerima informasi yaitu siswa dapat memahami dan terampil dalam bermain pianika dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.3.2 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Azhar (2012:44) media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.
- 2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal yang diterima adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.
- 3) Media audiovisual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan atau informasi yang disampaikan

melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

- 4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa contoh multimedia adalah TV, presentasi powerpoint berupa teks gambar bersuara dan lain-lain.

2.1.3.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak sekadar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Menurut Ashyar (2012: 29) sebagai strategi, media pembelajaran memiliki banyak fungsi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Media sebagai sumber belajar

Media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi pembelajar (siswa). Artinya melalui media, siswa memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi siswa. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi ini sering dibutuhkan oleh para pendidik untuk menggambarkan suatu benda yang terlalu besar, terlalu kecil, atau terlalu berbahaya serta sulit diakses karena letak dan posisinya yang jauh atau prosesnya yang terlalu lama untuk diobservasi dalam waktu yang terbatas.

2.1.3.4 Manfaat Media Pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2014:25) meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan menggunakan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung yaitu penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran bisa lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar

dapat ditingkatkan, dan peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, Arsyad (2014:29) menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
- a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal;
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video;
 - f. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat,

dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

2.1.3.5 Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Azhar (2012:81) agar pemilihan media tepat sasaran, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya termasuk pada layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut sehingga fungsinya tidak maksimal.
- 2) Bersih dan menarik. Bersih di sini berarti tidak ada gangguan yang tidak perlu pada teks, gambar, suara, dan video.
- 3) Cocok dengan sasaran.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran.
- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindah dan dibawa kemana-mana.
- 7) Berkualitas baik.

- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

2.1.4 Media CD Tutorial

2.1.4.1 Pengertian Media CD Tutorial

Menurut (Musyaffak 2014:1-2) mengatakan bahwa CD tutorial adalah salah satu hasil implementasi multimedia yang berbentuk kepingan CD yang didalamnya berisi video tutorial, gambar, maupun teks dari peneliti yang menjelaskan suatu materi yang ditujukan kepada peserta didik.

Jadi CD tutorial yang dikembangkan oleh peneliti berupa penjelasan isi dari buku panduan yang dikembangkan peneliti. CD tutorial yang dikembangkan oleh peneliti merupakan CD tutorial yang secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan materi cara melakukan teknik penjarian yang benar serta materi yang dikembangkan oleh peneliti juga membahas tentang pianika. Tidak hanya itu juga peneliti akan mengemas isi video tutorial dengan cara yang menarik dan mudah dipahami

2.1.5 Pianika

2.1.5.1 Pengertian Pianika

Menurut Safrina (1999:27) menjelaskan bahwa pianika merupakan alat musik instrumen tiup yang berbentuk seperti bilah-bilah nada dimana bilah-bilah nada itu terdiri dari tuts yang berwarna hitam dan putih serta cara dimainkan persis atau hampir sama dengan prinsip kerja harmonika.

Kemudian menurut Pramayuda (2010:67) menjelaskan bahwa pernapasan yang paling baik saat memainkan pianika adalah pernapasan dengan menggunakan diafragma yaitu pernapasan yang mengambil kekuatan nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan diikuti dengan mengembangkan rongga tulang rusuk. Dibawah ini merupakan gambar bagian-bagian pianika.

1. Tuts Putih dan Hitam
2. Tombol untuk mengeluarkan udara
3. Pipa pendek
4. Pipa panjang

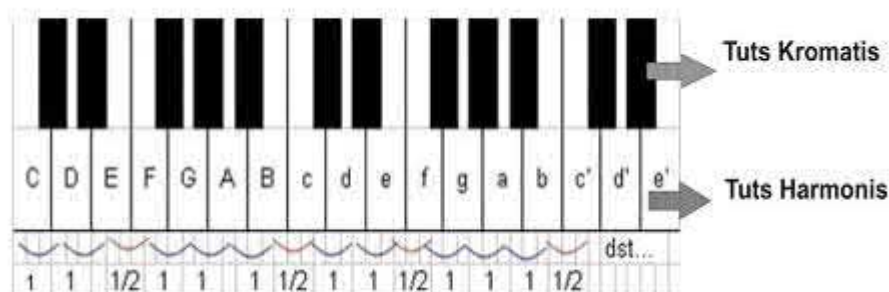
Gambar 2.1. Bagian-Bagian Pianika



2.1.5.2 Teknik Dasar Bermain Pianika

Di dalam literatur pianika disebutkan sebagai alat portabel musik yang mekanismenya dimainkan dengan cara ditiup (banoe, 2003:334) sedangkan menurut Purwanto (2006:83) menjelaskan bahwa pianika yaitu alat yang berupa instrumen musik ketika dimainkan harus dilakukan dengan cara ditiup dan juga ditekan. Didalam pianika ada juga tuts yang berwarna hitam dan putih yang fungsinya sebagai berikut:

Gambar 2.2 Tuts pada pianika



1. Tuts putih untuk memainkan nada asli
2. Tuts hitam untuk memainkan nada kromatis

Posisi bermain Pianika.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dengan erat dan tangan kanan menekan tutsnya untuk memainkan nada nada pada lagu, sedangkan mulut digunakan untuk meniup. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah :

1. Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu.
2. Cara meniup diusahakan halus dan rata.
3. Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

2.1.6 Teknik Penjarian

2.1.6.1 Teknik Penjarian Pianika

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yaitu memainkan pianika dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu. Menurut Fitria (2011: 33) teknik penjarian pada pianika dengan

cara memberi simbol-simbol angka pada jari-jari tangan kanan yaitu: angka 1 untuk ibujari, angka 2 untuk jari telunjuk, angka 3 untuk jari tengah, angka 4 untuk jarimanis, dan angka 5 untuk jari kelingking. Berikut ini adalah gambar teknik kode penjarian dengan menggunakan tangan kanan dan teknik penjarian tangan kanan pada pianika:

Gambar 2.3 Teknik Kode Penjarian dengan Tangan Kanan



Susunan jari-jari tangan untuk membunyikan tangga nada do = C :

1. Satu Oktaf

| | | | | | | | | |
|-------------|-----|----|----|----|-----|----|----|-----|
| tangga nada | : C | D | E | F | G | A | B | C' |
| solmisasi | :do | re | mi | fa | sol | la | si | do |
| penjarian | :1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 → |

(tangga nada naik ,penjarian dibaca dari kiri)

*Perpindahan jari 3 ke jari 1 melalui bawah

| | | | | | | | | |
|-------------|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| tangga nada | : C | D | E | F | G | A | B | C' |
|-------------|-----|---|---|---|---|---|---|----|

solmisasi :do re mi fa sol la si do

penjarian :1 2 3 1 2 3 4 5 ←

(tangga nada turun ,penjarian dibaca dari kanan)

*Perpindahan jari 1 ke jari 3 melalui atas

2. Dua Oktaf

Tangga nada : C D E F G A B C' D' E' F' G' A' B'
C''

Solmisasi : do re mi fa sol la si do re mi fa sol la si
do

Penjarian :1 2 3 1 2 3 4 1 2 3 1 2 3 4 5
→

(tangga nada naik ,penjarian dibaca dari kiri)

*Perpindahan jari 3 ke jari 1 melalui bawah, demikian juga perpindahan jari 4 ke jari 1

Tangga nada : C D E F G A B C' D' E' F' G' A' B'
C''

Solmisasi : do re mi fa sol la si do re mi fa sol la si
do

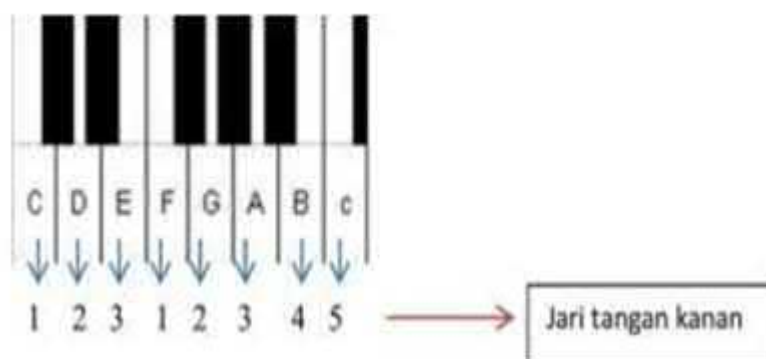
Penjarian :1 2 3 1 2 3 4 1 2 3 1 2 3 4 5
←

(tangga nada turun ,penjarian dibaca dari kanan)

*Perpindahan jari 3 ke jari 1 melalui atas, demikian juga perpindahan jari 4 ke jari 1

Penomoran jari untuk tangga nada c= do apabila diletakkan di papan tuts dapat dilihat pada Gambar di bawah ini

Gambar 2.4 Teknik Penjarian Tangan Kanan Pada Pianika



Keterangan:

Tuts C = menggunakan jari 1 (ibu jari)

Tuts D = menggunakan jari 2 (jari telunjuk)

Tuts E = menggunakan jari 3 (jari tengah)

Tuts F = menggunakan jari 1 (ibu jari)

Tuts G = menggunakan jari 2 (jari telunjuk)

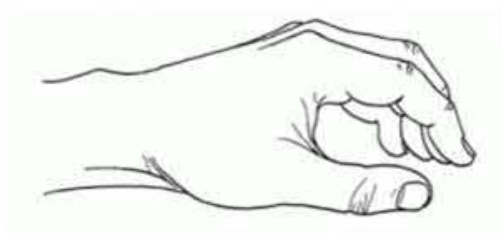
Tuts A = menggunakan jari 3 (jari tengah)

Tuts B = menggunakan jari 4 (jari manis)

Tuts C' = menggunakan jari 5 (jari kelingking)

Kemudian posisi lengan tangan kanan dan jari jemari yang paling benar yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.5. Posisi Lengan tangan kanan dan Bentuk Jari Saat Bermain Pianika



2.1.7 Keterampilan Memainkan Alat Musik Melodis

Safrina (2002:13) menjelaskan bahwa suatu alat musik yang dimainkan secara langsung mengungkapkan pikiran atau gagasan dan perasaan penciptanya melalui ketrampilan bermain alat musik musik yang dimainkannya secara benar serta bentuk lagu dan komposisi lagu yang sesuai dan berirama.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa keterampilan memainkan alat musik melodis adalah kegiatan jasmani yang dilakukan secara sadar untuk membunyikan hasil karya seni bunyi yang menghasilkan nada dengan baik dan benar. Hasil karya seni bunyi yang menghasilkan nada tersebut adalah alat musik melodis. Jadi seorang siswa yang terampil dalam memainkan alat musik melodis harus mampu melakukan tugas memainkan alat musik melodis secara praktik dengan baik dan benar. Di dalam penelitian ini, alat musik melodis yang digunakan adalah pianika. Pianika dipilih karena pianika mudah untuk dipelajari, mudah untuk dimainkan anak SD, dan mudah didapat. Selain itu keterampilan dalam memainkan pianika

dilihat dari ketepatan dalam penjarian nada yang dibunyikan sehingga anak lancar bermain pianika.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sutigno (2015) dengan judul “Perancangan Media Pembelajaran Alat Musik Pianika Menggunakan Greenfot“. Penelitian ini merancang media pembelajaran pianika dengan menggunakan greenfot yang menyenangkan dan mudah dimengerti siswa. Greenfot ini adalah perangkat-perangkat yang bersisi tombol bantuan untuk mengenal nada. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutigno menggunakan media pembelajaran alat musik pianika menggunakan greenfot maka untuk penelitian yang dikembangkan adalah media interaktif berupa buku panduan bermain pianika yang menjelaskan cara bermain pianika melalui penjarianya disertakan juga tentang penjelasan mengenai jari jemari dalam menekan tuts pada pianika kemudian juga ditambahkan CD tutorial yang berisi video tutorial memainkan pianika dengan benar. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Sutigno dengan peneliti adalah berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa berupa teknik penjarian dalam memainkan alat musik melodis.

Penelitian yang dilakukan oleh Lesnussa (2017) dengan judul “Aplikasi Pembelajaran Piano Dasar Untuk Anak-Anak Berbasis Web Dengan Metode Fingering Menggunakan Adobe Flash CS6 Action Script 2.0“. Penelitian ini

membahas tentang pembelajaran E-learning dengan menggunakan Adobe Flash CS6 Action Script 2.0. Aplikasi tersebut digunakan untuk metode fingering piano yang berisi tombol piano. Kemudian jika tombol itu ditekan akan menghasilkan nada dasar. Tidak hanya itu juga di dalam aplikasi ada menu lagu yang bisa dipilih lalu disertai dengan tutorial di bawah lagu itu. Sehingga anak akan mudah dalam bermain piano dan anak bisa menguasai teknik penjarian piano. Penelitian yang dilakukan oleh Lesnussa, memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lesnussa dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang teknik penjarian dalam mengembangkan aplikasi visual berupa penjarian berbentuk pianika. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Lesnussa membahas tentang teknik penjarian piano dengan mengembangkan aplikasi Adobe Flash CS6 Action Script 2.0 sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang teknik penjarian pianika dengan mengembangkan buku panduan bermain pianika serta membuat video tutorial dari aplikasi Adobe Premiere Pro cc mengenai teknik penjarian pianika.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Bermain Pianika Di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara”. Penelitian ini membahas tentang penerapan media audiovisual yang berupa video berisi tutorial dalam memainkan pianika. Peneliti membandingkan dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran pianika sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan pelajaran biasa tanpa media

audiovisual dalam bermain pianika. Dari hasil percobaan tersebut, kelas yang diberi pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran pianika, keterampilan bermain pianika anak meningkat karena anak cenderung meniru apa yang ada di video tutorial bermain pianika tersebut. Persamaan yang dilakukan oleh penelitian Saputra dengan peneliti adalah fokus kepada keterampilan bermain pianika. Kemudian dalam hal ini peneliti mengembangkan buku panduan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika anak serta mengembangkan CD Tutorial sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra merupakan penelitian yang berjenis eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang berjenis pengembangan yaitu mengembangkan 2 produk berupa buku panduan dan CD Tutorial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardilan (2016) dengan judul “Optimalisasi Hasil Belajar Memainkan Melodi Tangga Nada Perubahan Menggunakan Alat Musik Pianika Dengan Teknik Jigsaw”. Penelitian ini membahas tentang siswa dalam memainkan alat musik melodi yaitu alat musik pianika hampir semua siswa hanya memahami melodi (urutan nada) dari tangga nada natural (C=do) sedangkan keterampilan dalam memainkan melodi (urutan nada) dari tangga nada perubahan hanya dua orang siswa yang agak mengerti melodi (urutan nada) dari tangga nada perubahan itupun baru pada tangga nada G Mayor (1#), dan dua orang siswa tersebut aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler music band. Selain itu anak-anak juga kurang lancar dalam memainkan

penjariannya ketika memainkan alat musik pianika dengan tangga nada perubahan. Pembelajaran yang dilakukan oleh Hardilan adalah dengan teknik jigsaw yaitu anak-anak mendapatkan materi yang sama kemudian membentuk kelompok yang sesuai dengan materi kemudian mendiskusikannya dalam hal ini anak-anak mampu menguasai tangga nada perubahan secara bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Hardilan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada tangga nada C= do dengan membahas pada teknik penjariannya agar anak dapat terampil bermain pianika. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membuat penelitian yang berjenis RnD sedangkan penelitian yang dilakukan Hardilan adalah eksperimen

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dengan judul “Penggunaan Alat Musik Melodi Pianika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Seni Musik Kelas IV MI Hikmatu Shofwah Pondok Aren”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat musik melodi pianika terhadap hasil belajar pendidikan seni budaya siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hikmatu Shofwah tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini membahas tentang materi nada-nada, irama, serta tangga nada dengan media pianika. Penelitian yang dilakukan oleh Putra memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang materi tangga nada C=do beserta teknik penjariannya dengan benar. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah terletak dari jenis penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2018) dengan judul “Perancangan Buku Pembelajaran Biola Untuk Anak Usia 5 – 8 Tahun“. Penelitian ini bertujuan melatih kepekaan yaitu peka terhadap nada, dan juga melatih kepekaan atau emosi diri sendiri dan kondisi sekitar. Oleh karena itu, bermain biola dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan hal yang penting untuk terus dilatih sejak dini pada anak-anak usia 5-8 tahun karena pada masa-masa tersebut merupakan masa dimana otak anak mencapai fungsi maksimal, sehingga pembelajaran yang diterapkan hingga usia 8 tahun akan berdampak pada kehidupannya kelak. Perancangan bukupembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan cara bermain biola yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak usia 5-8 tahun. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengembangkan buku pembelajaran pianika di kalangan siswa sekolah dasar. Buku pembelajaran ini berbentuk buku panduan yang menjelaskan tentang pianika dan teknik penjarian dalam memainkan pianika sehingga anak-anak dapat terampil memainkan pianika. Sedangkan persamaan yang dilakukan oleh kedua peneliti adalah meningkatkan keterampilan dalam bermain alat musik melodis.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandapotan (2017) dengan judul “Metode Pembelajaran Piano Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Di Yamaha Musik School“. Penelitian ini membahas tentang piano yang memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun. Kelebihan piano adalah instrumen yang memiliki *range* nada sangat luas hingga mencapai lebih dari 7 oktaf yang tidak dimiliki oleh instrumen lainnya, karena itu piano mampu

menampilkan lagu-lagu ekspresif dengan perbendaharaan nada rendah dan tinggi yang beragam. Salah satu sekolah musik yang memberikan pembelajaran alat musik piano adalah Yamaha Music School Surabaya. Pembelajaran piano yang dilakukan Yamaha Music School Surabaya kepada siswanya dapat berjalan dengan efektif apabila memenuhi aspek-aspek dalam pembelajaran piano dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam belajar piano terdapat beberapa aspek yang diajarkan, yaitu *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pembelajaran piano untuk anak usia bawah 10 tahun khususnya pada anak usia 2 sampai 5 tahun di Yamaha Music School Surabaya berdasarkan aspek-aspek *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*. Penelitian yang dilakukan oleh Pandapotan membahas tentang teknik mengajarkan piano yang salah satunya berkaitan dengan fingering dengan dua tangan sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada membahas tentang fingering pianika yang menggunakan satu tangan yaitu tangan kanan. Sedangkan persamaan yang dilakukan oleh kedua penelitian adalah membelajarkan alat musik yang berjenis melodis yang berbentuk bilah nada yaitu ada tuts putih dan hitam

Penelitian yang dilakukan oleh Satria (2015) dengan judul “Bahan Ajar Ritme Untuk Anak Usia Enam Sampai Delapan Tahun”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian RnD yang mengembangkan sebuah produk berbentuk draft buku bahan ajar. Produk ini berisikan materi bahan ajar bernada maupun tidak bernada dengan media lagu anak-anak dan nasional Indonesia. Lagu-lagu tersebut diubah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar mudah dipelajari. Metode yang

digunakan adalah metode Research & development (RND) untuk menguji validitas produk sehingga bahan ajar menjadi efektif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan bahan ajar yang berbentuk buku panduan. Buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku panduan yang mengajarkan anak tentang teknik penjarian serta cara bermain pianika dengan benar. Sedangkan perbedaan yang dilakukan peneliti terletak pada jenjang usia siswa yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2018) dengan judul “Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kepekaan Telinga Dalam Bermain Piano Klasik”. Penelitian ini membahas pembelajaran piano klasik banyak kemampuan yang harus dipelajari. Salah satu kemampuan yang penting adalah kepekaan telinga. Banyak pianis klasik yang tidak bisa memainkan lagu melalui pendengaran, melainkan hanya bisa membaca not balok. Pelatihan pendengaran pun harus dilakukan sejak dini agar anak terbiasa hingga dewasa. Hal tersebut yang mendasari perancangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kepekaan telinga dalam bermain piano klasik bagi anak umur 5-8 tahun. Tujuan perancangan ini adalah agar anak dapat menjadi lebih peka terhadap not di piano. Media pembelajaran ini akan memberikan warna baru bagi dunia pendidikan musik karena menggunakan teknologi aplikasi di mana semua orang bisa mengunduh aplikasi secara mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Pembelajaran Instrumen Musik Piano Untuk

Anak Berkebutuhan Khusus”. Penelitian ini mengembangkan video pembelajaran tutorial dalam mengenal instrument music piano untuk anak berkebutuhan khusus. Jenis media yang dikembangkan menggunakan aplikasi adobe CS 5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti membuat buku panduan disertakan dengan video tutorial mengenai bermain pianika. Letak perbedaan yang dilakukan oleh peneliti subyek dan medianya. Subyek dari peneliti adalah siswa sekolah dasar dengan media yang digunakan adalah pianika

Penelitian yang dilakukan oleh Tresia (2014) dengan judul “ Aplikasi Cooperative Learning Model STAD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Musik Ansambel”. Penelitian ini dilakukan 2 siklus konsep penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan aplikasi kooperatif learning model STAD yang disesuaikan untuk materi praktik bermain alat musik pianika dari proses belajar musik ansambel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan minat siswa dari siklus I siswa masih belum antusias mengikuti pelajaran bermain musik pianika yang telah disampaikan oleh peneliti, siswa hanya memperhatikan belum berani untuk mencoba memainkan alat musik pianika, setelah siklus I dilakukan peneliti melanjutkan siklus II pada siklus II minat siswa mengikuti pelajaran seni musik meningkat setelah peneliti menggunakan aplikasi kooperatif learning model STAD siswa tampak antusias dan bersemangat untuk memainkan alat musik pianika. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tresia menggunakan suatu

metode belajar Tipe STAD yaitu belajar bermain pianika secara berkelompok dengan guru sebagai tutor secara langsung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan suatu buku panduan pinaik yang didalamnya membahas lengkap tentang cara cara bermain pianika dengan benar termasuk teknik penjariannya dan buku panduan ini bisa dimiliki oleh guru maupun siswa sehingga siswa bisa berlatih sendiri secara langsung. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang pianika.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Tutor Sebaya”. Metode tutor sebaya dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Metode tutor sebaya merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk saling membantu, peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik yang membantu temannya dalam belajar disebut sebagai tutor. Seorang tutor bertugas mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana metode yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati menggunakan tutor sebaya dalam memainkan alat musik pianika secara bersama sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat buku panduan tentang pianika yang memuat tentang teknik penjarian pianika disertai dengan tangga nada. Kemudian letak persamaan dari kedua penelitian yang dilakukan Widyawati dan peneliti adalah berfokus kepada upaya meningkatkan keterampilan bermain pianika.

Penelitian yang dilakukan oleh Padang (2016) dengan judul “Perancangan Buku Interaktif Alat Orkestra Untuk Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini mengembangkan buku interaktif yang berisi alat orkestra untuk anak usia 5-6 tahun. Pada umumnya musik klasik dimainkan oleh orkestra, dan didalamnya terdapat beragam alat musik. Dari begitu banyaknya alat musik yang ada di sebuah orkestra, orang tua yang ingin anaknya belajar salah satu dari instrument tersebut, dapat ragu untuk memilih alat musik yang sesuai untuk sang anak. Tidak menutup kemungkinan, bahwa sang anak juga dapat kebingungan untuk memilih alat musik yang sesuai dengan dirinya. Tujuan penelitian ini adalah merancang sebuah buku interaktif mengenai alat musikorkestra yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun dengan adanya peran serta orang tua dalam menuntun sang anak untuk memilih alat musik yang ingin di pelajari. Penelitian ini dijadikan acuan atau dasar untuk penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini mengembangkan buku interaktif yang berbentuk buku panduan untuk mengajarkan teknik penjarian pianika untuk anak usia 10-11 tahun. Kemudian anak dapat belajar secara langsung melalui buku panduan pianika sehingga keterampilan anak bermain pianika meningkat.

Penelitian yang dilakukan Utomo (2013) dengan judul “Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Action Learning Di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan kompetensi yang diperlukan para calon guru seni musik dalam konteks pelaksanaan pembelajaran berbasis *action learning* dan kendala-kendala yang dihadapinya. Artikel hasil penelitian ini merupakan temuan pada tahap

kegiatan analisis konteks penelitian pengembangan materi ajar mata kuliah keahlian Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari desain penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Cennamo dan Kalk. Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan analisis konteks yang terkait dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian pengembangan materi ajar mata kuliah keahlian Program Studi Pendidikan Seni Musik dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Action Learning* ini diperoleh informasi pentingnya beberapa hal seperti: (1) penguasaan konsep dan simbol-simbol musik yang diperoleh melalui berbagai pengalaman musikal (bernyanyi, bermain alat musik, berkreasi musik, dan lain-lain); (2) strategi pembelajaran seni musik yang mencakup metode, kegiatan pembelajaran, dan media pendukung; (3) kemampuan memainkan alat musik pengiring seperti keyboard, piano atau gitar; dan (4) kemampuan menciptakan lagu model yang diperlukan dalam pembelajaran seni musik.

penelitian yang dilakukan oleh Boltz (2009) dengan judul “*Audiovisual Interactions: The Impact Of Visual Information On Music Perception And Memory*”. Hasil penelitian dalam siklus 1, pendengar disajikan dengan nada yang berbeda dan tampilan visual bervariasi berupa video ataupun montase dan kondisi kontrol (tidak ada informasi visual sama sekali). Hasil penelitian ini diketahui bahwa informasi visual mempengaruhi cara merasakan melodi dan pengaruh tampilan visual menyatakan pengakuan melodi dalam suasana hati yang secara kongruen. Penelitian ini menunjukkan hubungan bahwa media audiovisual yang

berupa video pembelajaran berkaitan dengan musik dapat meningkatkan keterampilan anak sendiri dalam memainkan musik yang didengar. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah membuat buku panduan disertai dengan video tutorial mengenai cara anak bermain musik yaitu pianika sehingga anak dapat terampil dalam memahami tangga nada dari pianika secara visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Coban dan Dubaz (2011) dengan judul *“The relationship between active learning models in music lessons in elementary schools and multiple intelligence areas”*. Penelitian dilakukan dengan penerapan pembelajaran aktif pada pelajaran musik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas yang diberikan model pembelajaran aktif menjadi lebih senang dan aktif dalam pembelajaran musik dan menunjukkan adanya kemajuan positif dalam kecerdasan musikal anak dalam kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran aktif memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar musik. Perbedaannya yaitu penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar musik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat media yang berupa buku panduan musik dengan alat musiknya yaitu pianika. Buku panduan ini berfokus kepada teknik penjarian sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif karena tersedianya media yang menunjang pembelajaran serta hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey dan Zein (2017) dengan judul *“The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities*

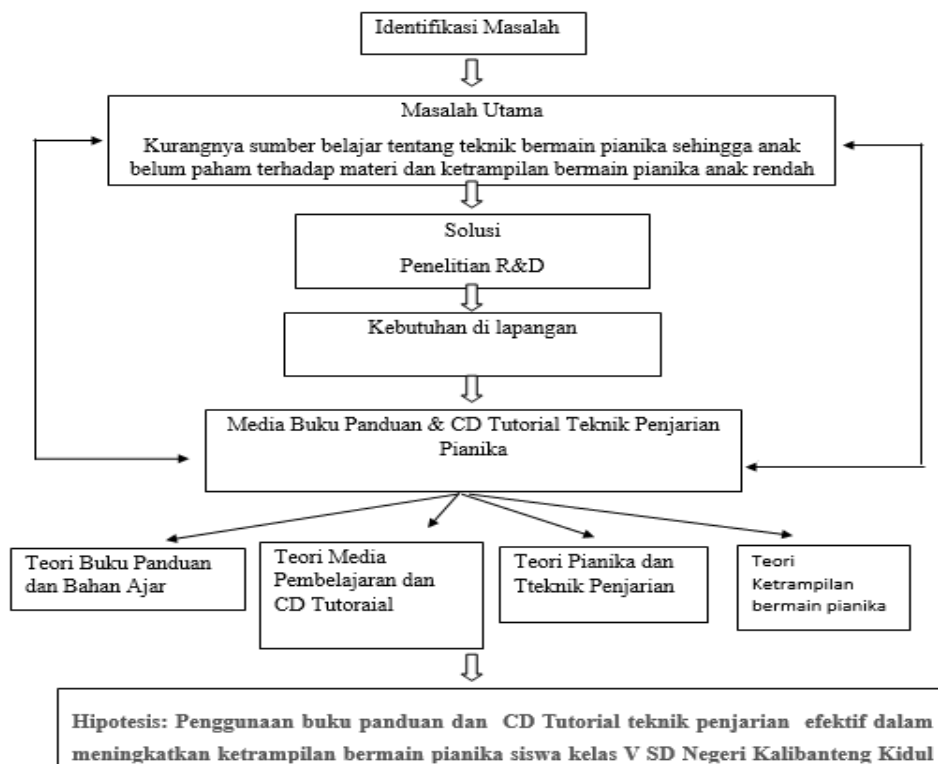
On Student Learning Outcomes". Hasil penelitian menunjukkan t hitung 6,665 dan nilai probabilitas (p -value) 0,000. Diberikan t -tabel 1,984 sehingga t hitung $6,659 > t$ tabel 1,984 dan nilai probabilitas (p -value) 0,000 kurang dari taraf signifikan (0,05), maka terbukti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima". Penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara fasilitas pembelajaran terhadap Pencapaian Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Yadika 5. Letak perbedaan dengan penelitian oleh peneliti yaitu penelitian diatas mengkaji 3 variabel bebas yaitu motivasi belajar, disiplin belajar dan fasilitas belajar dengan populasi di SMA sedangkan pada peneliti yaitu 3 variabel bebas buku panduan, teknik penjarian, dan keterampilan bermain pianika dengan populasi di SD.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nkong (2016) dengan judul *"The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (p -value $< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah adalah penentu signifikan dari output akademis murid di divisi Kupe Muanenguba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait fasilitas belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran. Letak perbedaan yaitu penelitian diatas mengkaji satu variabel yaitu fasilitas belajar sedangkan peneliti 3 variabel yaitu berkaitan dengan media pembelajaran variable tersebut adalah buku panduan, teknik penjarian, dan keterampilan bermain pianika.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kajian Teori dan Kajian Empiris yang telah disampaikan, maka media buku panduan teknik penjarian bermain pianika kelas V perlu dilakukan pengembangan dengan memperhatikan prinsip desain pengembangan media pembelajaran. Sehingga media yang dikembangkan nantinya sesuai harapan serta mampu memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan media tersebut, perlulah dibuat sebuah kerangka berpikir untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir peneliti dalam memecahkan masalah:

Bagan 2.1 . Bagan Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Penggunaan buku panduan dan CD Tutorial teknik penjarian tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain pianika siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

Ha = Penggunaan buku panduan dan CD tutorial teknik penjarian efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain pianika siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang sudah dijelaskan dan sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan psikomotika anak dalam hal ketrampilan bermain pianika. Kemudian kesimpulan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah:

- a. Media pembelajaran Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika didesain untuk meningkatkan keterampilan bermain pianika anak.
- b. Media pembelajaran Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian Pianika sangat layak . kelayakan tersebut dibuktikan dengan penilaian oleh ahli media dengan jumlah persentase sebesar 80% dengan kategori layak sedangkan penilaian oleh ahli materi mendapatkan jumlah persentase sebesar 100 % dengan kategori sangat layak.
- c. Media pembelajaran Buku Panduan dan CD Tutorial Teknik Penjarian sangat efektif. Keefektifan tersebut dibuktikan dengan jumlah ketuntasan belajar siswa adalah sangat baik dengan persentase sebesar 100% pada uji kelompok kecil dan kelompok besar.

5.2 SARAN

Setelah melalui hasil penelitian, pembahasan beserta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Siswa harus sering berlatih dalam memainkan pianika. Hal itu dilakukan supaya jari jemari siswa bisa lancar dan terbiasa dalam memainkan tuts pianika

b. Bagi guru

Guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang baik dengan mengasah ketrampilan siswa dalam bermain pianika. Sehingga siswa akan terbiasa dan lancar dalam bermain pianika

c. Bagi sekolah

Sekolah harusnya menyediakan media pembelajaran yang menunjang kegiatan siswa khususnya dalam bermain pianika sehingga siswa tidak kesulitan dalam bermain pianika .

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Saputra, dkk. 2017. *Pengaruh Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Bermain Pianika Di Kelas VA SDN 28 Pontianak Utara*. Jurnal FKIP UNTAN. 6 (8):1-8.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Boltz, dkk. 2009. *Audiovisual Interactions: The Impact Of Visual Information On Music Perception And Memory*. Jurnal Harvard Collage. 27 (1):43-59.
- Coban, S & Dubaz, I. (2011). The Relationship Between Active Learning Models in Music Lessons in Elementary Schools and Multiple Intelligence Areas. *Social and Behavioral Sciences*. 28 (1) : 684 – 690.
- Dwiyani Pandapotan. 2017. *Metode Pembelajaran Piano Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Di Yamaha Musik School* Jurnal Pendidikan Sendratasik. 6 (1):1-18.
- Eggy, dkk. 2015. *Perancangan Media Pembelajaran Alat Musik Pianika Menggunakan Greenfot*. Jurnal Portal Garuda Indonesia. 3 (1): 1-12.
- Fitria, Windry. 2013. *Gampang Main Pianika Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Henny Widyawati. 2016. *Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Tutor Sebaya*. Jurnal Ilmiah Kependidikan . 3 (3):2-11.
- Hermiono, Agustinus.2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Ivan Denata Padang, dkk. 2016. *Perancangan Buku Interaktif Alat Orkestra Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Proceeding of art and design. ISSN : 2355-9349. 3 (3) :854-865.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Jeffrey, Ignatius & Zein, A. (2017). The Effect Of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning

Outcomes. *Internasional Journal of Development Research*. 07 (09) : 15471-15478.

- Joana Widjaja, dkk. 2018. *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kepekaan Telinga Dalam Bermain Piano Klasik*. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra. 1 (12):1-9.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Rafika Aditama.
- Nkong, dkk. 2016. *The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon*. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*. ISSN:2454-4116. 2 (6):37-39.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva pers.
- Purwanto, Edy. 2006. *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Sem Fredix Lesnussa , dkk. 2017. *Aplikasi Pembelajaran Piano Dasar Untuk Anak-Anak Berbasis Web Dengan Metode Fingering Menggunakan Adobe Flash CS6 Action Script 2.0*. Jurnal Universitas Dhayana Putra. 3 (2):1-10.
- Shabiq Hasan Syahri Ramadhan. 2017 (Vol. 6, No. 8 Tahun 2017) *Pengembangan Video Tutorial Pembelajaran Instrumen Musik Piano Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Portal Garuda Indonesia. 6 (8): 3-12.
- Shira, Media. 2014. *Kumpulan lagu wajib Nasional dan Daerah*. Jakarta : Shira Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian & pengembangan research and development*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Tesha, Yola dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Pianika Siswa Kelas IV SDN 05 Pekanbaru*. Jurnal Portal Garuda Indonesia. 3 (2): 2-10.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.